

Increasing Patient and Family Knowledge on Nosocomial Infection Prevention through Health Counseling in Hospitals

Ake Royke Calvin Langingi^{1*}, Risca Manoppo², Chintami Luciana Watak³,
Jisela Rapar⁴, Angelina Taula⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

Corresponding Author: Ake Royke Calvin Langingi ake.langingi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Nosocomial infection, Patient family, Patient, Health counseling, Hospital

Received : 12, February

Revised : 14, March

Accepted: 28, April

©2026 Langingi, Manoppo, Watak, Rapar, Taula : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This community service aims to increase patient and family knowledge about the prevention of nosocomial infections in hospitals. The activity was carried out through health counseling with interactive lectures, discussions, and pre-test and post-test evaluations. The implementation took place on March 9, 2026 at Gunung Maria Tomohon Hospital with the involvement of 34 participants consisting of patients and families. The material includes definition, risk factors, methods of transmission, and efforts to prevent nosocomial infections. The results of the activity showed an increase in the knowledge of participants after counseling. The implication of this activity is the importance of ongoing education to support the active role of patients and families in preventing infections in the hospital environment.

Peningkatan Pengetahuan Pasien dan Keluarga tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial melalui Penyuluhan Kesehatan di Rumah Sakit

Ake Royke Calvin Langingi^{1*}, Risca Manoppo², Chintami Luciana Watak³, Jisela Rapar⁴, Angelina Taula⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

Corresponding Author: Ake Royke Calvin Langingi ake.langingi1@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Infeksi nosokomial, Keluarga pasien, Pasien, Penyuluhan kesehatan, Rumah sakit

Received : 12, Februari

Revised : 14, Maret

Accepted: 28, April

©2026 Langingi, Manoppo, Watak, Rapar, Taula : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Pelaksanaan berlangsung pada 9 Maret 2026 di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan melibatkan 34 peserta yang terdiri dari pasien dan keluarga. Materi mencakup pengertian, faktor risiko, cara penularan, dan upaya pencegahan infeksi nosokomial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Implikasi kegiatan ini adalah pentingnya edukasi berkelanjutan untuk mendukung peran aktif pasien dan keluarga dalam mencegah infeksi di lingkungan rumah sakit.

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial masih menjadi permasalahan serius dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit karena berdampak langsung terhadap peningkatan morbiditas, mortalitas, serta lama hari rawat pasien (Setiadi et al., 2026). Meskipun berbagai standar operasional prosedur telah diterapkan, kejadian infeksi yang didapat selama perawatan tetap ditemukan, menunjukkan bahwa upaya pencegahan belum berjalan optimal (Kurniawati, 2022). Kondisi ini menuntut pendekatan yang tidak hanya berfokus pada tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan pasien dan keluarga.

Secara fenomenologis, pasien dan keluarga sering kali memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai cara pencegahan infeksi selama berada di lingkungan rumah sakit (Mangadze et al., 2022). Praktik sederhana seperti kebersihan tangan, etika batuk, serta pembatasan kunjungan sering diabaikan karena kurangnya pemahaman (Setianingsih, 2023). Selain itu, budaya menjenguk yang masih tinggi tanpa memperhatikan protokol kesehatan turut meningkatkan risiko penularan infeksi di lingkungan rumah sakit.

Kurangnya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor utama rendahnya kesadaran pasien dan keluarga terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Edukasi yang diberikan selama ini cenderung bersifat singkat, tidak sistematis, dan belum menggunakan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan tidak terserap secara optimal dan tidak diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari kebutuhan nyata untuk meningkatkan literasi kesehatan pasien dan keluarga terkait pencegahan infeksi nosokomial. Penyuluhan kesehatan dipilih sebagai strategi utama karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan. Pendekatan edukatif yang interaktif dan komunikatif diharapkan mampu menjembatani kesenjangan informasi yang selama ini terjadi.

Kegiatan ini memiliki kontribusi penting dalam memperkuat peran pasien dan keluarga sebagai mitra aktif dalam pencegahan infeksi di rumah sakit. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang signifikan, seperti peningkatan kepatuhan terhadap praktik kebersihan tangan dan kesadaran menjaga lingkungan tetap higienis (Perdana & Zahid, 2025). Hal ini pada akhirnya akan mendukung upaya rumah sakit dalam menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial.

Selain itu, pengabdian ini juga menawarkan pendekatan berbasis sampel niche, yaitu pasien rawat inap dan keluarga yang secara langsung terlibat dalam proses perawatan (Putra et al., 2025). Kelompok ini dipilih karena memiliki tingkat paparan risiko yang tinggi terhadap infeksi nosokomial, sehingga intervensi edukasi pada kelompok ini diharapkan memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan populasi umum.

Dari sisi pengayaan teori, kegiatan ini mengintegrasikan konsep promosi kesehatan dengan praktik pencegahan infeksi berbasis bukti di lingkungan klinis. Penyuluhan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui metode edukasi partisipatif

(Abubakar & Nilamsari, 2017). Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi kesehatan yang aplikatif dan mudah direplikasi di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah masih rendahnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit, yang berdampak pada kurang optimalnya penerapan perilaku pencegahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyuluhan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif pasien serta keluarga dalam mencegah infeksi selama perawatan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga kontribusi jangka panjang dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial di rumah sakit. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan perawatan yang lebih aman, sekaligus memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga dalam upaya pencegahan infeksi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-promotif melalui penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi nosokomial. Metode pengabdian yang diterapkan merupakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, demonstrasi sederhana, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi edukasi (Notoatmodjo, 2012).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 9 Maret 2026 di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon, tepatnya di Ruang St. Maria Joseph. Sasaran kegiatan adalah pasien rawat inap dan keluarga yang mendampingi selama masa perawatan. Jumlah peserta sebanyak 40 orang yang dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mengikuti kegiatan. Kriteria inklusi meliputi pasien dalam kondisi stabil, mampu berkomunikasi dengan baik, serta keluarga yang aktif mendampingi pasien.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dari STIKES Gunung Maria Tomohon dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran berbasis praktik. Tim pelaksana terdiri dari 3 mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan mahasiswa Program Studi Informatika Kesehatan. Mahasiswa berperan dalam membantu persiapan alat dan media, fasilitasi kegiatan penyuluhan, pendampingan peserta, serta pengumpulan dan pengolahan data evaluasi.

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak rumah sakit, identifikasi kebutuhan edukasi, penyusunan materi penyuluhan berbasis evidence-based, serta pembuatan instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan. Selain itu, disiapkan media edukasi seperti leaflet dan slide presentasi untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dua arah dan demonstrasi praktik cuci tangan yang benar. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Materi penyuluhan mencakup pengertian, faktor risiko, cara penularan, serta upaya pencegahan infeksi nosokomial yang dapat dilakukan oleh pasien dan keluarga, seperti kebersihan tangan, penggunaan masker, etika batuk, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar pasien. Penekanan diberikan pada peran aktif pasien dan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan infeksi di rumah sakit.
3. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, dilakukan observasi partisipasi peserta selama kegiatan sebagai indikator keberhasilan proses edukasi.

Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pasien dan keluarga, serta terbentuknya perilaku pencegahan infeksi yang lebih baik selama berada di lingkungan rumah sakit.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan PKM ini dapat terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Skor Pengetahuan Pasien dan Keluarga tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial sebelum dan sesudah Penyuluhan

No	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Keterangan
1.	28	SMA	55	80	Meningkat
2.	35	D3	60	85	Meningkat
3.	42	SMA	50	75	Meningkat
4.	30	S1	65	90	Meningkat
5.	50	SMP	45	70	Meningkat
6.	38	SMA	55	80	Meningkat
7.	33	D3	60	85	Meningkat
8.	27	SMA	50	78	Meningkat
9.	45	S1	58	83	Meningkat
10.	31	SMA	55	80	Meningkat
11.	36	S1	60	88	Meningkat
12.	40	SMA	50	75	Meningkat
13.	29	D3	58	82	Meningkat
14.	34	SMA	55	80	Meningkat
15.	48	SMP	45	70	Meningkat
16.	32	SMA	55	82	Meningkat
17.	39	S1	60	85	Meningkat
18.	41	SMA	50	77	Meningkat
19.	26	SMA	55	80	Meningkat
20.	37	D3	60	85	Meningkat
21.	30	S1	65	90	Meningkat
22.	43	SMA	50	75	Meningkat
23.	35	D3	60	85	Meningkat
24.	28	SMA	55	80	Meningkat
25.	39	S1	62	88	Meningkat
26.	32	SMA	55	80	Meningkat
27.	46	SMP	45	70	Meningkat
28.	34	SMA	55	82	Meningkat
29.	27	D3	60	85	Meningkat
30.	38	SMA	55	80	Meningkat
31.	41	S1	60	85	Meningkat
32.	29	SMA	55	78	Meningkat
33.	36	D3	60	85	Meningkat
34.	42	SMA	50	77	Meningkat
35.	31	S1	65	90	Meningkat
36.	33	SMA	55	80	Meningkat
37.	47	SMP	45	70	Meningkat
38.	30	D3	60	85	Meningkat
39.	39	SMA	55	80	Meningkat
40.	28	S1	65	90	Meningkat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pencegahan infeksi nosokomial. Dari 40 responden yang mengikuti penyuluhan, rata-rata skor pre-test adalah 55%, sementara post-test meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan sebesar 25%. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih et al. (2025), yang menemukan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis interaktif di rumah sakit mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai langkah-langkah pencegahan infeksi, seperti cuci tangan dan penggunaan APD.

Penggunaan media edukasi seperti leaflet dan presentasi visual juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Media ini membantu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, terutama bagi peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Rahmawati & Sari, 2023). Demonstrasi praktik cuci tangan yang benar juga memberikan pengalaman langsung (*learning by doing*) yang memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan perilaku pencegahan infeksi (Sari & Dewi, 2025).

Secara lebih luas, peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi penting terhadap perubahan perilaku pasien dan keluarga. Pengetahuan yang baik merupakan dasar dalam pembentukan sikap dan tindakan kesehatan, sehingga diharapkan peserta tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan infeksi dalam kehidupan sehari-hari selama berada di lingkungan rumah sakit (Rosidawati et al., 2026). Hal ini dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya infeksi nosokomial.

Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berusia 25–50 tahun, dengan latar belakang pendidikan menengah ke atas. Peningkatan pengetahuan lebih signifikan pada peserta dengan pendidikan lebih tinggi, yang mirip dengan temuan penelitian Iqbal et al. (2023), tentang edukasi pasien di rumah sakit, di mana tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan memahami informasi kesehatan yang diberikan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan di Rumah Sakit

Metode penyuluhan yang digunakan berupa ceramah interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan, dan sesi tanya jawab terbukti efektif. Sebanyak 85% peserta mampu menjawab pertanyaan post-test dengan benar, dibanding 50% pada pre-test. Temuan ini mendukung pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Khatrawi et al. (2023), yang menekankan bahwa demonstrasi

praktik langsung meningkatkan retensi informasi dan pemahaman pasien tentang pencegahan infeksi nosokomial.

Selain peningkatan pengetahuan, beberapa peserta melaporkan perubahan sikap dan kesadaran, seperti lebih sering mencuci tangan sebelum menyentuh pasien dan menanyakan prosedur kebersihan pada staf rumah sakit. Hal ini konsisten dengan studi global oleh Syukur et al. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi interaktif bagi pasien dan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap praktik pencegahan infeksi dan menurunkan risiko infeksi nosokomial.

Beberapa hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu peserta, perbedaan motivasi, dan kekhawatiran terhadap prosedur rumah sakit. Faktor pendukung yang memperkuat efektivitas penyuluhan adalah keterlibatan keluarga, penggunaan media visual, serta demonstrasi praktik yang konkret. Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat oleh Napitupulu et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi verbal dan praktik langsung lebih efektif daripada ceramah pasif.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PKM

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis interaktif dan praktik langsung efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien serta keluarga terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Disarankan agar rumah sakit mengadakan sesi follow-up secara berkala, melibatkan tenaga medis dan pasien secara aktif, serta menyediakan media edukasi yang mudah diakses. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan perilaku sehat dan menurunkan risiko infeksi nosokomial, sebagaimana ditemukan pada penelitian sejenis oleh Winarno & Octavia (2025).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan kepada pasien dan keluarga di rumah sakit terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari sebelum (pre-test) ke sesudah penyuluhan (post-test) sebesar 25%. Metode penyuluhan yang mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan, dan diskusi tanya jawab berkontribusi signifikan terhadap pemahaman peserta. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan kesadaran pasien serta keluarga dalam menerapkan perilaku hidup bersih, khususnya dalam menjaga kebersihan tangan dan lingkungan sekitar pasien. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan menjadi

salah satu strategi promotif-preventif yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit.

Sebagai rekomendasi dari kegiatan ini menekankan perlunya penyuluhan kesehatan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di rumah sakit dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami, serta didukung oleh peran aktif tenaga kesehatan sebagai edukator. Pasien dan keluarga diharapkan lebih terlibat dalam menerapkan perilaku pencegahan infeksi, sementara pengembangan media edukasi dan evaluasi lanjutan penting dilakukan untuk memastikan peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi nyata dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ruangan Rawat Inap St. Maria Joseph RS Gunung Maria Tomohon yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pasien dan keluarga yang telah berpartisipasi aktif, serta semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, N., & Nilamsari, N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.79>
- Iqbal, W., Gusti, A., Pratama, D. K., & Wahyuni, R. (2023). Determinan Tingkat Literasi Kesehatan Masyarakat yang Berkunjung ke Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(1), 8–19. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i1.336>
- Khatrawi, E. M., Prajjwal, P., Farhan, M., Inban, P., Gurha, S., Al-ezzi, S. M. S., Marsool, M. D. M., Ahuja, P., Mateen, M. A., Aina, F. O., & Hussin, O. A. (2023). Evaluating the knowledge, attitudes, and practices of healthcare workers regarding high-risk nosocomial infections: A global cross-sectional study. *Health Science Reports*, 6(9), e1559. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1559>
- Kurniawati, V. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.53475/jicm.v4i2.126>
- Mangadze, T., Nkhwashu, T., Moloko, S., & Chetty, D. (2022). The impediments of implementing infection prevention control in public hospitals: Nurses' perspectives. *Health SA Gesondhied*, 27, 2033. <https://doi.org/10.4102/hsag.v27i0.2033>
- Napitupulu, F., Zuraidah, & Kurniati, S. R. (2022). Hubungan Komunikasi Efektif Perawat dengan Tindakan Keluarga Pasien dalam Mencegah Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tarempa. *Jurnal Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang*, 13(2), 76–84. <https://10.0.233.222/jurkep.v13i2.143>
- Ningsih, N. N., Inayah, I., Oyoh, Asmirajati, M., & Setiawati. (2025). Analisis

- Perilaku Perawat Dalam Pelaksanaan Program PPI. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 7(4), 583–593. <https://doi.org/10.31539/rwt6a471>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i5.289>
- Putra, A. A. P. S., Handayani, N., & Rosidah, I. (2025). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 14(November), 136–141. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i2.423>
- Rahmawati, R., & Sari, R. D. (2023). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi*, 9(2), 238–244.
- Rosidawati, Suryati, E. S., Sudiyat, R., & Bestari, R. (2026). Pengaruh Edukasi Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Terjadinya Stroke Di Wilayah Cipayung, Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IX(I), 166–175.
- Sari, M., & Dewi, I. K. (2025). Edukasi Pencegahan Infeksi melalui Metode Demonstrasi Cuci Tangan di Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Bonegunu Education on Infection Prevention through Handwashing Demonstration Method in the Community of Bonegunu Public Health Center Working Area. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.33860/mce.v4i2.2191>
- Setiadi, T., Jufan, A. Y., & Prasamya, E. (2026). Infeksi Nosokomial di Unit Perawatan Intensif : Pencegahan dan Pengendalian. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan (KLINIK)*, 5(September 2025), 159–175. <https://doi.org/10.55606/klinik.v5i1.5569>
- Setianingsih, L. E. (2023). Edukasi Pasien Dan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Dengan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, IX(2), 181–186. <https://doi.org/10.33023/jpm.v9i2.1622>
- Syukur, S. B., Gobel, I. A., & Asnawati, R. (2024). Edukasi Pencegahan Resiko Infeksi Nosokomial Pada Pasien Dan Keluarga Di Puskesmas Limboto , Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/jppkm/article/view/3374>
- Winarno, E., & Octavia, C. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 191–198. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.577>